

<input type="radio"/> Senin	<input checked="" type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input checked="" type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input type="radio"/> Sep	<input type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

Disertasi Dosen Unpad Dijiplak Calon Guru Besar

BANDUNG — Kasus plagiarisme oleh kalangan doktor yang ingin menjadi guru besar tak hanya terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Pihak manajemen Universitas Padjadjaran mengatakan karya disertasi seorang dosennya juga dijiplak oleh seorang calon guru besar dari kampus lain. "Itu dosen tetangga Unpad, tapi bukan dari UPI seperti dugaan sebelumnya," kata Asisten Direktur I Pascasarjana Unpad, Engkus Kuswarno, kepada *Tempo*, kemarin.

Sepekan lalu, kata Engkus, Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi (Dikti) meminta dirinya memeriksa sebuah judul dan sub-judul jurnal ilmiah seorang dosen sebagai syarat menjadi guru besar. Namun Dikti tidak menyertakan nama dan asal kampus dosen tersebut.

Ternyata ditemukan kesamaan antara karya dosen itu dan disertasi doktor dari Unpad yang dibuat pada 2008. "Disertasinya tentang pemerintahan. Sama 100 persen dari judul dan 99 persen dari abstrak," ujarnya. Lokasi kajiannya pun sama persis, yaitu tentang pemerintahan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Dikti, menurut Engkus, sebelumnya curiga karena karya tulis dosen plagiat itu diterbitkan dalam jurnal tentang ekonomi dan bisnis, bukan pemerintahan. Penerbitnya adalah sebuah kampus swasta di Jakarta. Hingga saat ini, dia mengaku tidak tahu persis nama dan asal kampus dosen tersebut.

Salah satu kampus tetangga Unpad di Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, yang terkait dengan pemerintahan adalah Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Namun Rektor IPDN I Nyoman Sumaryadi mengatakan belum tahu pasti ihwal adanya tindakan pla-

giarisme. "Yang jelas semua doktor di IPDN diproses dengan mekanisme yang sesuai," ujarnya kemarin. Adapun Kepala Hubungan Masyarakat IPDN mengatakan, "Mungkin di kampus lain."

Tahun ini di Bandung, kasus plagiarisme doktor calon guru besar mulai merebak di Universitas Pendidikan Indonesia. Senat Akademik UPI menjatuhkan sanksi kepada tiga dosen pelaku pada Jumat pekan lalu. Hukumannya berupa penurunan pangkat dan jabatan serta pembatalan promosi mereka menjadi guru besar.

● ANWAR SISWADI